

ROHANI

menjadi semakin insani

Rp 15.000,- (Luar Jawa Rp 17.000,-)

Sabat yang Tak Terduga

Sapaanmu
Menyembuhkanku

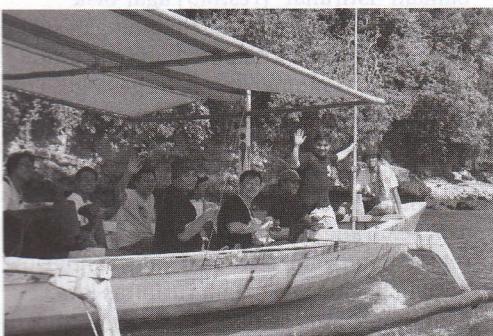
Mencari “Rakyat”



ROHANI

menjadi semakin insani

Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, SJ
Pemimpin Redaksi: A. Bagus Laksana, SJ
Koordinator: G. Hadian Panamokta, SJ
Pengadaan naskah: Peter Devantara, SJ
R. Sani Wibowo, SJ
Penyelaras bahasa: A. Dhimas Hardjuna, SJ
Artistik: S.A.H. Putra Tama, SJ
I. Suryadi Prajitno, SJ
Renatyas Fajar Christanto
Editor senior: P. Mutiara Andalas, SJ
Keuangan: Filipus Bino
Ani Ratna Sari
Iklan: Slamet Riyadi
Surel redaksi: rohanimajalah@gmail.com
Administrasi dan
Distribusi: Maria Dwi Jayanti
Agustinus Mardiko
Francisca Triharyani
Alamat: Jl. Pringgokusuman No. 35
Yogyakarta 55272
Telepon: 0274.6508836,
081802765006,
Faksimili: 0274.546811
Surel adisi: rohani.adisi@gmail.com
Langganan: Jawa: per eks Rp15.000
Luar Jawa: per eks Rp17.000
Pembayaran: BCA Jl. Jend. Sudirman,
Yogyakarta, a.n.
Sindhunata
No. 037.0285.110



6 Berlibur dan berdoa menjadi pesan yang kuat dalam Sabat yang juga perlu seimbang dengan tindak solider, bagi rasa, dan gerak tangan tuk terlibat berbuat.

KATA REDAKSI / A. Bagus Laksana, SJ
Sabat yang Tak Terduga ... 2

SAJIAN UTAMA / J. Darminta, SJ
Hari Minggu, Hari Sabat Kristiani ... 4

SAJIAN UTAMA / L. Priyo Poedjiono, SJ
Pekan Cardoner:
Kegembiraan, Humor, dan Tawa ... 7

SAJIAN UTAMA / A. Dieng Karnedi, SJ
Liburan Terindah ... 11

OLEH-OLEH REFLEKSI / M. Joko Lelono
Misteri Kehidupan ... 15

BAGI RASA / Virginia, KSFL
Sapaanmu Menyembuhkanku ... 18

SABDA YANG HIDUP / Albertus Purnomo, OFM
Yohanes Pembaptis, Si Manusia Bebas... 21

SENTAL-SENTIL ... 24

KAUL BIARA / Paul Suparno, SJ
Kebebasan Batin Menghadapi Tantangan
Hidup dan Karya ... 25

LEMBAR PASTOR / T. Krispurnawa Cahyadi, SJ
Bahaya Kerohanian Duniawi ... 29

LEMBAR PASTOR / Cornell Gerrys Batlyol, Pr
Anak Matahari dan Matahari Sejati ... 32

RUANG DOA / L.A. Sardi, SJ
Doa dan Keheningan ... 35

BELAJAR TEOLOGI / Paulus Bambang Irawan, SJ
Mencari "Rakyat" ... 39

RUANG TANYA ... 42

REMAH-REMAH / Veuster Tamba, OFM Cap
"Galau" ... 43

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter dengan spasi (3-4 Hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema ROHANI edisi Agustus dan September 2014 adalah "Kekerasan Seksual pada Anak" dan "Kreativitas Gereja".



Rubrik "Ruang Tanya" diasuh oleh beberapa pastor. Rubrik ini dimaksudkan sebagai media tanya jawab tentang iman, hidup religius, spiritualitas, teologi, katekese, dan lain-lain. Pertanyaan mohon dikirim melalui email rohanimajalah@gmail.com. Pertanyaan akan kami teruskan kepada pastor yang kompeten untuk menjawabnya.

Romo yang baik,

Saya adalah seorang Bruder yang baru beberapa tahun ditugaskan oleh tarekat saya untuk bekerja di sebuah sekolah menengah atas. Beberapa waktu lalu, dalam rangka menyiapkan siswa-siswi kelas XII (kelas 3 SMA) untuk Ujian Nasional, ada beberapa kegiatan rohani yang dirancang oleh sekolah. Salah satunya adalah sakramen rekonsiliasi atau pengakuan dosa. Beberapa hari setelah pengakuan dosa, ada seorang siswa yang bertanya kepada saya. Pertanyaannya demikian. "Bruder, apa bedanya antara pengakuan dosa dan bimbingan rohani?" Pertanyaan itu membuat saya berpikir. Karena belum dapat menyusun sebuah jawaban yang menurut saya cukup jelas, saya mengatakan kepada murid itu untuk menunggu. Mohon masukan dari Romo untuk memberikan jawaban kepada siswa tersebut.

Bruder Matius di Jawa Tengah

Bruder Matius yang baik,

Terima kasih atas pertanyaannya ini.

Baik pengakuan dosa atau lebih sering disebut sakramen tobat maupun bimbingan rohani merupakan kebiasaan baik yang ada di dalam Gereja Katolik.

Orang yang sudah dibaptis dan menjadi anggota Gereja, ketika berbuat dosa, ia melawan Allah dan sesama serta menjauhkan diri dari Gereja. Dengan sakramen tobat, dosa-dosanya diampuni, dan ia diperdamaikan kembali dengan Allah, dengan sesama dan dengan Gereja. Dalam sakramen tobat, terjadi proses pertobatan, yaitu pembaruan dan perbaikan hidup. Melalui sakramen ini, orang diundang untuk kembali kepada Tuhan, menata kembali hidupnya dan keadaan suara hatinya yang tak teratur. Sakramen ini bekerja sama dan menyatu dengan daya penebusan Yesus Kristus, sehingga mendekatkan orang pada Kristus. Praktik sakramen tobat juga merupakan kesempatan baik untuk meminta bimbingan dan pengarahan dalam menjalankan hidup Kristiani.

Bimbingan Rohani adalah pertemuan dua orang dalam nama Yesus, yang terdiri dari pembimbing rohani dan yang dibimbing. Pembimbing rohani hadir sebagai sahabat rohani yang mendengarkan yang dibimbing untuk membantunya mengenali Roh Kudus yang menuntun dan berkarya dalam hidupnya. Pembimbing rohani membantu yang dibimbing mengembangkan hidup doa dan relasinya dengan Tuhan. Pembimbing rohani membantunya mengenali cara Roh Kudus menuntun hidupnya secara pribadi,

mengenali bahwa Allah mempunyai rencana khusus bagi setiap orang, berbeda satu dengan yang lainnya. Santo Paulus menegaskan bahwa ada banyak anggota, tetapi satu tubuh, dan semuanya baik dan penting.

Melalui bimbingan rohani, orang dibantu untuk membangun kehidupan yang lebih dekat dengan Allah, berkat bimbingan Roh Kudus. Melalui bimbingan rohani, orang diajak dan didorong untuk menjadi pribadi yang unik sebagaimana dikehendaki oleh Allah. Melalui bimbingan rohani, orang yang sedang mengalami masalah dibantu untuk menghadapi masalah tersebut dalam terang Roh Kudus yang menuntun. Maka, peran utama dalam bimbingan rohani adalah Roh Kudus yang berkarya dalam diri setiap orang. Pembimbing rohani membantu orang mengenali Roh Kudus yang berkarya itu. Dengan demikian, melalui bimbingan rohani, orang dibantu untuk hidup berdasarkan tuntunan Roh Kudus.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa baik sakramen tobat maupun bimbingan rohani sama-sama merupakan sarana untuk membangun hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Perbedaannya, sakramen tobat merupakan sarana pertobatan, sarana untuk memperbarui hidup, sedangkan bimbingan rohani merupakan sarana untuk mengembangkan hidup berdasarkan tuntunan Roh Kudus. Demikian penjelasan saya. Semoga berguna. ♦

B.A. Rukiyanto, SJ
Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Email: rukysj@gmail.com